

Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Zevin Fauziyah Zamzam¹, Umi Nurjanah², Miftahul Hakim³
[1zevinfauziyahzamzam@gmail.com](mailto:zevinfauziyahzamzam@gmail.com), [2kholidumi@gmail.com](mailto:kholidumi@gmail.com),
[3cak.kiem81@gmail.com](mailto:cak.kiem81@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes by applying the CTL (Contextual Teaching and Learning) learning model. The type of research used is PTK (Classroom Action Research). Methods of data collection using tests. The sample used was class VIIIB MTs Zainul Fauzi Kendit Situbondo, which consisted of 18 students. The results of the pre-cycle interviews showed that the classical completeness was only 44%. The learning outcomes after implementing CTL learning in cycle 1 obtained a classical completeness score of 83%. Learning outcomes in cycle 2 get a classical percentage value of 88%. The value of learning outcomes obtained is greater than 75% so that it meets the expected success target. The conclusion that can be drawn from this study is that the application of the CTL learning model to the Excretion System material can improve the learning outcomes of class VIIIB students at MTs Zainul Fauzi Kendit Situbondo.

Keywords: *CTL (Contextual Teaching and Learning); Learning Model; Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menerapkan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Metode pengambilan data menggunakan tes. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIIIB MTs Zainul Fauzi Kendit Situbondo yang berjumlah 18 siswa. Hasil wawancara pra siklus menunjukkan ketuntasan klasikalnya hanya 44%. Hasil belajar setelah dilaksanakan penerapan pembelajaran CTL pada siklus 1 mendapatkan nilai ketuntasan klasikal sebesar 83%. Hasil belajar pada siklus 2 mendapatkan nilai persentase klasikal 88%. Nilai hasil belajar yang diperoleh lebih besar dari 75%, sehingga memenuhi target keberhasilan yang diharapkan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajarann CTL pada materi Sistem Ekskresi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIB di MTs Zainul Fauzi Kendit Situbondo.

Kata Kunci : *CTL (Contextual Teaching and Learning); Model Pembelajaran; Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah budaya manusia yang hidup dan berkembang. Maka dari itu, proses atau perkembangan pendidikan harus terjadi dengan perubahan budaya hidup. Transformasi konsep perbaikan pendidikan di semua jenjang perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan memperhatikan kepentingan masa depan (Trianto, 2011).

Studi sains harus membantu siswa memecahkan masalah dengan membantu mereka mendapatkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menyajikan dan memecahkan masalah, menganalisis, mengungkapkan pendapat, dan membuat keputusan (Afandi, 2013). Terwujudnya tujuan tersebut tiada lepas pada peran guru menjadi pengajar dan penuntun untuk mencapai tujuan tersebut. Maka dari ini, pendidik wajib mampu menggunakan bervariasi jenis model pembelajaran berbeda. Hal ini memungkinkan teknik pembelajaran kurang ketat serta memungkinkan peserta didik lebih memahami pelajaran. Satu diantara model pembelajaran digunakan pendidik untuk mendukung pembelajaran adalah pembelajaran kontekstual. Model ini menggambarkan konsep pembelajaran membantu guru menghubungkan materi dipelajarinya menggunakan situasi anak didik sebetulnya. Membimbing anak didik menghubungkan pengetahuan mereka dengan aplikasi kehidupan sehari-hari (Rapi, 2012). Oleh karena itu, peran pembelajar dalam pembelajaran kontekstual ialah belajar selaku subjek yang menemukan serta mengkonstruksi konsep-konsep untuk dipelajari.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru mata Pelajaran IPA di MTs Zainul Fauzi Kendit-Situbondo mengatakan bahwa 56% hasil belajar peserta didik dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimum KKM ≥ 70 dari 18 peserta didik 44% siswa yang memiliki nilai tuntas. Oleh karena itu, mengingat kurikulum yang berlaku saat ini ialah kurikulum 2013, anak didik perlu semakin aktif selama belajar, perlu dilakukan perubahan model pembelajaran memungkinkan anak didik belajar secara aktif demi peningkatan hasil belajar siswa dimata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam supaya mencapai yang nilai sudah di tetapkan disekolah dengan menerapkan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). CTL ialah rancangan pelajaran guna membantu pengajar menyangkutpautkan antara topik yang akan dipelajarinya dengan kegiatan sehari-hari siswa (Rusman, 2013). Model pembelajaran ialah suatu dasar penerapan pembelajaran hasil pengurangan teori psikolog guru dan teori belajar guna dirancang berdasarkan uraian atas penerapan kurikulum dalam fase pembelajaran di kelas (Tumiyatun and Mulyadi, 2013). Dari permasalahan yang terjadi, lebih berpusat pada siswa, terutama di bidang pendidikan formal. Dengan kata lain mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa tidak fokus mengikuti proses pembelajaran. Namun, masalah ini terkait erat tidak hanya dengan siswa itu sendiri tetapi juga sangat terkait dengan tenaga pendidiknya. Kemungkinan perlu suatu penyempurnaan model pembelajaran mengingat kurikulum berlaku saat ini ialah kurikulum 2013 yang menuntut siswa aktif pada

saat proses pembelajaran, maka perlu dilakukan perubahan model pembelajaran yang memungkinkan supaya siswa lebih aktif pada. Guna meningkatkan hasil yang diperoleh oleh siswa ketika pelajaran IPA supaya bisa mencapai nilai yang di tetapkan disekolah dengan menerapkan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning), Pasalnya, model pembelajaran menuntut anak didik berperan dalam mencari, mempelajari, dan memahami materi pendidikan yang relevan dengan kehidupan setiap harinya. Selain itu, model pembelajaran kontekstual banyak dilakukan dalam topik penelitian ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya memberikan hasil yang diharapkan yaitu hasil belajar siswa berubah secara signifikan akibat penerapan model pembelajaran kontekstual.

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu oleh Ginting (2013) dan Hadiyanta (2013) pada penerapan Model Pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar anak didik, hasil belajar anak didik berkembang dan penelitian dilaksanakan berhasil. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilaksanakan penelitian berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa di MTs Zainul Fauzi Kendit Situbondo"

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Siklus terdiri dari beberapa kali siklus, untuk menggapai tujuan dan keinginan (Arikunto, 2008). Langkah-langkah penelitian kelas sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*), sebelum melaksanakan perencanaan penelitian merumuskan permasalahan, tujuan serta merencanakan respon selanjutnya.
2. Pelaksanaan (*Action*) dilakukan peneliti menjadikan cara meningkatkan hasil belajar peserta didik memanfaatkan pembelajaran CTL
3. Observasi (*Observation*), setelah melakukan pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati apakah pelaksanaan penelitiannya sudah berhasil apa belum
4. Refleksi (*Reflection*) peneliti mengkaji, melakukan refleksi kekurangan apa yang ada pada proses penelitian berikutnya.

Metode pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Tes hasil belajar berupa tes tulis untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswa siswi selama pembelajaran dikelas. Tes ini dilaksanakan mengukur hasil yang dicapai oleh siswa siswi pada pelajaran IPA dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi berupa nama dan nilai siswa-siswi kelas VIII, jadwal pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VIII B MTs Zainul Fauzi Kendit- Situbondo data dan nilai siswa-siswi sebelum penerapan model pembelajaran CTL.

Analisis untuk mengetahui hasil rata-rata kognitif siswa dan ketuntasan klasikal, memakai rumus yang diambil dari Priyayi et al. (2017) berikut ini:

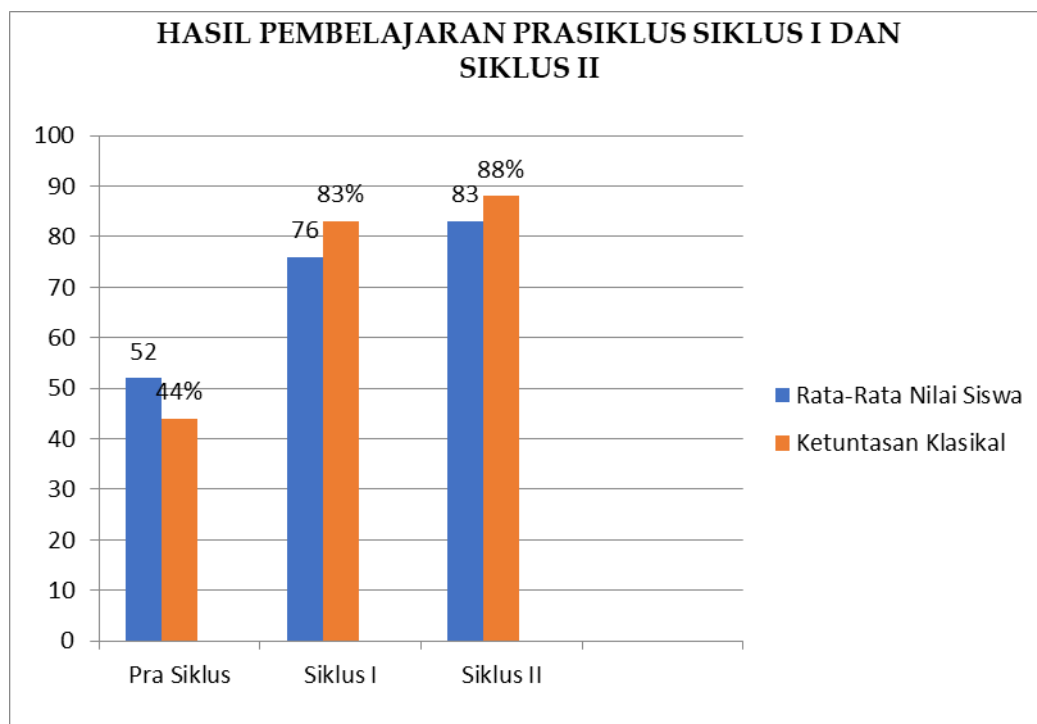
$$\text{Nilai kognitif siswa} = \frac{\text{jumlah.skor.diperoleh.siswa}}{\text{jumlah.skor.maksimal.}} \times 100.$$

$$\text{Ketuntasa Klasikal} = \frac{\text{banayak siswa tuntas KKM}}{\text{banyak total siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di MTs Zainul Fauzi kendit Situbondo pada kelas VIII B pada tanggal 23 maret 2021 sampai dengan 01 april 2021 jumlah siswa sebanyak 18 terdiri 10 perempuan serta 8 laki-laki. Informasi yang diperoleh dari ibu Siti Khatijah S.Pd selaku guru pelajaran IPA kelas VIII B menyampaikan bahwa hasil pembelajaran siswa rendah. Hasil belajar merupakan sebuah bukti bahwa seseorang sudah belajar dengan diperlihatkan adanya perubahan-perubahan pada diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Santoso, 2013). Data dari guru ada 10 siswa tidak mencapai ketuntasan dan hanya 8 siswa mendapatkan nilai tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Nilai rata-rata prasiklus 52 dengan ketuntasan klasikal 44%.

Berdasarkan data hasil belajar setelah dilaksanakan penerapan model CTL, pada siklus 1 memperoleh hasil nilai rata-rata kognitif siswa sebesar 76 dengan rincian 15 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas KKM. Ketuntasan klasikal pada siklus 1 ini sebesar 83%. Nilai rata-rata kognitif hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 83. Sebanyak 16 siswa tuntas KKM dan 2 siswa tidak tuntas KKM, dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 88. Hasil belajar sebagai kriteria penting untuk mengukur keberhasilan siswa sejauh mana sistem pembelajaran diberikan guru berhasil (Rohwati, 2012). Hasil belajar Prasiklus, Siklus I & Siklus II disajikan pada gambar 1.



Sumber: Data diolah

Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil belajar Kognitif Siswa

Gambar 1 diatas menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi nilai rata-rata siswa maupun ketuntasan klasiknya. Kenaikan nilai rata-rata siswa yang diperoleh dari prasiklus ke siklus 1 mencapai 24 skor kenaikannya, sedangkan kenaikan nilai rata-rata dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 7 skor. Ada berbagai faktor yang dapat mendorong proses dan hasil belajar peserta didik ada dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 1. Faktor eksternal (faktor-faktor berasal dari luar) yang meliputi faktor jasmani dan psikologinya 2. Faktor internal (faktor-faktor berasal dari dalam) yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat (Alisuf, 1996).

Kenaikan prosentase ketuntasan klasikal dari pra siklus ke siklus 1 juga terlihat pada grafik tersebut yaitu dari 44% menjadi 83% sehingga kenaikannya sebesar 39%. Selanjutnya kenaikan ketuntasan klasikal dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 5%. Tetap terdapat kenaikan pada siklus 2 walaupun tidak sebanyak pada siklus 1 kenaikannya. Mempraktikkan model pembelajaran CTL Pembelajaran CTL pada dasarnya bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam pada saat proses belajar dan memacu siswa untuk berpikir kreatif dalam mempelajari materi. Pendekatan Kontekstual memberi kesempatan siswa lebih aktif menciptakan pengetahuannya sendiri, siswa diminta melakukan percobaan sehingga lebih mudah memahami. Pernyataan diatas menurut pendapat Trianto (2009) yang menyampaikan belajar ialah kegiatan aktif siswa-siswi dalam membangun sendiri pengetahuan dalam dirinya. Dalam pembelajaran ini

dibentuk kelompok dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan kelompoknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah dari analisis data, bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi sistem ekskresi kelas VIII B di MTs Zainul Fauzi Kendit Situbondo dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dilihat dari kenaikan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 berturut-turut yaitu 44%, 83% dan 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013) Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang: Unissula Press.
- Ahmad Susanto (2013) Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Alisuf Sabri, M. (1996) Psikolog Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Arikunto, S. (2008) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting, K. (2013) "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 060885 Medan," Jurnal Tematik, 3(1).
- Hadiyanta, N. (2013) "penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar PKN," Jurnal Kependidikan, 43(1).
- Priyayi, D. F. et al. (2017) "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pabelan Melalui penerapan Project Based Learning," in Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW 2017. Fakultas Biologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rapi, M. (2012) Pengantar Strategi Pembelajaran. Makassar: Alauddin Press.
- Rohwati, M. (2012) "Penggunaan Education Game Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhuluk Hidup," Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 1(1).
- Rusman (2013) Model-model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.
- Septian, R. (2015) Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Di Kelas IV SD Negeri 06 Baruga Kota

Kendari. Universitas Halu Oleo Kendari.

Trianto (2009) Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

Trianto (2011) Melestarikan Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Tumiyatun and Mulyadi (2013) Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 03 Wonorejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta.